

## **PENERAPAN METODE *QUALITY FUNCTION DEPLOYMENT (QFD)* PADA PERBAIKAN RENCANA PENGEMBANGAN SEKOLAH DI SMP WAHIDIYAH KOTA KEDIRI**

**Hadi Rachmad Setio**

Mahasiswa Program Studi Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Wahidiyah

[Hadirachmad313@gmail.com](mailto:Hadirachmad313@gmail.com)

**Abdullah Faizal**

Dosen Program Studi Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Wahidiyah

[abdullah\\_faizal@uniwa.ac.id](mailto:abdullah_faizal@uniwa.ac.id)

### **Abstrack**

In improving the quality of quality education services, certainly not separated from a good school development plan (RPS). A good RPS is the right RPS target (according to what students need). This research aims to determine how the quality of school development plan is in Wahidiyah Junior high schools in Kediri, as well as to find out the extent to which QFD (Quality Function Deployment) method can be applied in the improvement of the plan The development of school in SMP Wahidiyah in Kediri City as well as knowing the preparation of House of quality (HOQ). The results showed that the implementation of the existing school development plan Tegolong a good category with a presentation of 66% very good, percentage of the category is good by 27%, category percentages quite 7%. The results of making matrix House of quality get the most priority for improvement, namely (1) completeness of the school's future planning; (2) The fulfillment of high quality school vision and mission; (3) Quality of service provided by the school; (4) Quality of guaranteed student graduates; (5) The fulfillment of school development plan in the field of facilities and infrastructure; (6) Availability of study room suitable for students ' needs; (8) School's accountability for students ' needs.

**Keywords:** QFD method, school development plan, Matrik House of quality.

### **PENDAHULUAN**

Semakin berkembangnya sektor pendidikan, membuat para pelaku sekolah saling bersaing untuk meningkatkan mutu pelayanan pendidikan yang berkualitas dengan salealu mengmbangkan rencana pendidikannya. Upaya yang harus dilakukan sekolah untuk meningkatkan kepuasan konsumen adalah dengan mengidentifikasi atribut apa saja yang menjadi kebutuhan dan kepentingan konsumen. Menurut (Wijaya, 2018), kepuasan merupakan strategi jangka panjang dalam mempertahankan pelanggan dan membutuhkan dukungan semua lini di dalam perusahaan. Semua upaya yang dilakukan elemen internal organisasi memiliki satu tujuan, yaitu melayani dan memberikan kepasan bagi pelanggan.

Untuk bisa memberikan layanan jasa/pendidikan yang sesuai dengan keinginan, kebutuhan dan harapan konsumen, pihak sekolah dapat menggunakan metode *Qualityn Function Deployment (QFD)*. Menurut Rahmatika (2008), *QFD* adalah konsep pendekatan stuktur dalam mendefinisikan apa yang menjadi kebutuhan-kebutuhan keinginan, dan ekspektasi konsumen dan menerjemahkannya ke dalam perencanaan yang spesifik untuk proses produksi / manufaktur. Rahmatika (2008) juga menambahkan bahwa *Quality Function Deployment (QFD)* merupakan satu-satunya sistem mutu komprehensif yang bertujuan secara spesifik, yaitu memaksimalkan kepuasan konsumen dengan mencari kebutuhan konsumen, baik yang jelas maupun yang tidak terucap oleh konsumen.

Wicaksono (2013), mengungkapkan bahwa Orang Jepang melihat *QFD* sebagai sebuah filosofi yang

memastikan kualitas produk yang tinggi pada tahapan Desain dengan tujuan untuk memuaskan konsumen dengan jaminan kualitas pada setiap tahap dari proses pengembangan produk. Sedangkan menurut Wijaya (2018) tujuan *QFD* adalah menjamin bahwa produk yang dihasilkan dapat memenuhi tingkat kualitas yang diperlukan sehingga benar-benar dapat memenuhi kebutuhan para pelanggan. Dalam pendapatnya (Wijaya, 2018) menyatakan bahwa *QFD* terdiri atas beberapa aktivitas utama yaitu: (1) penjabaran persyaratan konsumen; (2) penjabaran karakteristik kualitas yang dapat diukur; (3) penentuan hubungan antara kebutuhan kualitas dan karakteristik kualitas; (4) penerapan sejumlah nilai berdasarkan sejumlah angka tertentu terhadap masing-masing karakteristik kualitas; (5) penyatuan karakteristik kualitas ke produk; (6) perancangan produksi dan pengendalian kualitas produk.

*Quality Function Deployment (QFD)* merupakan pendekatan sistematik yang menentukan tuntutan atau permintaan konsumen kemudian menterjemahkan tuntutan tersebut secara akurat kedalam teknis, manufacturing, dan perencanaan produksi yang tepat (Wicaksono, 2013). Menurut Ariani (1999) dalam (Wijaya, 2018) Penaarapan *QFD* tidak hanya sebatas pada bidang manufaktur namun juga bisa digunakan pada pelayanan jasa khususnya jasa pendidikan dengan menerapkan beberapa tahap implementasi diantaranya; (1) tentukan pelanggan jasa pendidikan; (2) tentukan produk atau jasa yang ditawarkan kepada pelanggan yang berkaitan satu sama lainnya; (3) beri kesempatan setiap kelompok pelanggan mengungkapkan kebutuhan dan

harapannya akan jasa pendidikan yang ditawarkan; (4) susun target sehubungan dengan kebutuhan pelanggan.

Terdapat lima dimensi dalam menentukan kualitas jasa, yaitu *Reliability* (kehandalan), *Responsive* (daya Tanggap), *Assurance* (jaminan), *Emphaty* (empati), dan *Tangibles* (bukti langsung) (Zeithamal & Bery, 2002) dalam (Wijaya, 2018). Dari keterangan tersebut maka jelas untuk mendapatkan kepuasan pelanggan, maka kualitas pelayanan jasa pada suatu perusahaan perlu mencapai 5 dimensi.

Rencana Pengembangan Sekolah adalah suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan sekolah yang tepat, melalui urutan pilihan, dengan memperhitungkan sumberdaya yang tersedia (Wicaksono, 2013). Rencana Pengembangan Sekolah juga mencakup dokumen tentang gambaran kegiatan sekolah di masa depan dalam rangka untuk mencapai perubahan/tujuan sekolah yang telah ditetapkan oleh sekolah. Mengutip dari Sutiman & Raharja (2002) dalam (Arimah, 2015).

SMP Wahidiyah Kota Kediri merupakan objek dari penelitian ini. Belum optimalnya rencana pengembangan sekolah yang ada menjadikan SMP Wahidiyah memiliki beberapa kekurangan seperti belum adanya tim khusus dalam pembuatan Rencana Pengembangan Sekolah, Fasilitas gedung dan laboratorium yang belum memadai serta masih kekurangan SDM baik untuk guru maupun perangkat sekolah. Hal ini didasari pada hasil wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah.

Penelitian ini dipusatkan pada rencana pengembangan sekolah yang ada di SMP Wahidiyah khususnya di bidang sarana dan prasarana serta pada atribut kebutuhan siswa dan respon teknis yang menjadi prioritas sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana tingkat Kualitas Rencana Pengembangan Sekolah yang ada di SMP Wahidiyah Kota Kediri dan juga mengetahui atribut apa saja yang menjadi kebutuhan dan keinginan konsumen beserta rekayasa teknisnya yang disusun pada matrik *House of quality (HOQ)*.

## **METODE**

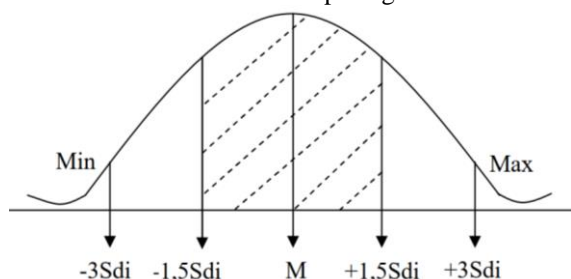
Penelitian ini memiliki beberapa tahap atau langkah-langkah dalam melakukan Penelitian diantaranya yaitu tahap identifikasi, selanjutnya tahap pengumpulan data, kemudian tahap pengujian data (validitas dan reliabilitas), lalu tahap pengolahan data, selanjutnya tahap analisa dan interpretasi hasil, dan yang terakhir merupakan tahap kesimpulan dan saran.

Subyek pada penelitian ini ialah perangkat sekolah dan guru SMP Wahidiyah dengan populasi 30 orang serta siswa kelas 9 SMP Wahidiyah dengan populasi 144 orang. Dalam penentuan sampel Penelitian ini, penulis menggunakan teknik *solvin*, sehingga ditemukan sampel dari populasi guru dan perangkat sekolah ialah 15 orang dengan Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan sebesar 20% dan siswa sebanyak 59 orang Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan sebesar 10%. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Kuesioner. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari responden, di mana peneliti membuat pertanyaan yang telah diatur sedemikian rupa. Kuesioner yang dibagikan kepada guru dan perangkat sekolah digunakan untuk mengungkap bagaimana kualitas Rencana Pengembangan Sekolah di bidang sarana dan prasarana yang ada di SMP Wahidiyah. Sedangkan untuk mengetahui tingkat kepuasan atribut kebutuhan konsumen, kuesioner dibagikan kepada siswa.
  2. Wawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ Kecil (Sugiyono, 2015). Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara terstruktur dan terbuka.
  3. Observasi. (Agusyana, 2011), mengemukakan bahwa observasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan beberapa indrayang ada pada diri peneliti. Misalnya, mendengarkan, mencium, mengecap, meraba, dan lainnya sebagainya. Dengan teknik ini, maka data yang didapatkan melalui hasil tangkapan daya indra peneliti.
  4. Dokumentasi. Teknik dokumentasi dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data sekunder berupa dokumen-dokumen kegiatan Rencana Pengembangan Sekolah. Dokumen ini berfungsi untuk memperkuat data primer. Dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan fakta-fakta tentang penerapan pada Rencana Pengembangan Sekolah di SMP Wahidiyah.
- Skala pengukuran dan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif. (Wicaksono, 2013), mengungkapkan Teknik Analisis Deskriptif adalah transformasi data lengkap yang mudah dipahami atau diinterpretasi. Analisis data mengenai profil responden dan kesadaran merek dilakukan dengan cara mentabulasikan data yang diperoleh, kemudian data yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan cara persentase.

Mendeskripsikan data penelitian dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu dengan menghitung harga mean ( $M$ ), Median ( $Md$ ), Modus ( $Mo$ ), Variansi ( $\sigma^2$ ), dan Standar Deviasi ( $\sigma$ ). Data kuantitatif dalam sebaran skor tiap variabel, diklasifikasikan dalam bentuk kurva. Pada instrumen angket digunakan 4 (empat) pilihan jawaban. Empat pilihan jawaban di atas digunakan untuk menentukan adanya gradasi yang akan dirubah ke bentuk interval. Interval diperoleh dari perhitungan skor minimal dan skor maksimal yang nantinya digunakan untuk mencari standar deviasi ideal dan *mean* ideal. Standar deviasi ideal dan *mean* ideal digunakan untuk menentukan interval presentase pencapaian kedalam 4 kategori. Kurva bertitik tolak dari mean yang

menempati jarak antara -1,5 SDi sampai +1,5 SDi. Kurva tersebut diilustrasikan pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Kurva normalitas 4 kategori

Berdasarkan gambar kurva normalitas dan perhitungan skor ideal, maka dapat dibuat tabel kriteria pencapaian seperti tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kriteria pencapaian

No.	Kategori	Hitungan
1.	Sangat tinggi	$X > 68,25$
2.	Tinggi	$52,5 \leq X \leq 68,5$
3.	Cukup	$36,75 > X \geq 52,5$
4.	Sangat rendah	$X < 36,75$

Sumber: Adhitya Wahyu Wicaksono (2013)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Bagaimanakah Kualitas Rencana Pengembangan Sekolah yang ada di SMP Wahidiyah Kota Kediri

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dengan responden yang dalam hal ini adalah kepala sekolah SMP Wahidiyah didapat fakta bahwa Rencana Pengembangan Sekolah terutama di bidang sarana dan prasarna yang ditawarkan oleh tim pelaksana (perangkat sekolah dan para guru) kepada konsumen/siswa telah dijamin kualitasnya terlebih dahulu dan selalu diawasi prosesnya oleh BPK.

Perangkat sekolah dan para guru berkewajiban untuk selalu survey terkait kebutuhan-kebutuhan siswa yang disesuaikan dengan kemampuan sekolah. Hasil survey kebutuhan siswa tersebut dijadikan sebagai daftar periksa (*checklist*) yang kemudian dirapatkan setiap satu minggu sekali guna mengevaluasi dan menemukan solusi-solusi supaya perencanaan pengembangan sekolah kualitasnya tetap terjaga dan sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Hasil analisis deskriptif variabel tentang Rencana Pengembangan Sekolah di SMP Wahidiyah yang dibagikan kepada guru dan perangkat sekolah, maka diperoleh nilai rerata (Mean) = 66.93, modus (Mo) = 77, median (Me) / nilai tengah = 68.00 dan standar deviasi (SD) = 9.075. Selain data tersebut dapat diperoleh nilai maksimum = 77 dan nilai minimum = 50. Berdasarkan hasil data angket tersebut, didapatkan fakta bahwa rencana pengembangan yang sudah ada sudah berjalan dan memiliki kualitas baik. Hal ini dibuktikan pada rentang skor dan kategori pencapaian untuk Rencana Pengembangan Sekolah di SMP Wahidiyah yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rentang skor dan kategori penapaian RPS di SMP Wahidiyah

N o.	Katego ri	Frek uensi	Hitungan	Batasa n Skor	Prese ntase
1.	Sangat tinggi	9	$X > 68.25$	77- 62	60 %
2.	Tinggi	6	$52.5 \leq X \leq 68.5$	61-46	40 %
3.	Cukup	0	$36.75 > X \geq 52.5$	45-30	0%
4.	Sangat rendah	0	$X < 36.75$	29-14	0%

Dari keterangan tabel di atas didapat fakta bahwa kualitas rencana pengembangan yang ada di SMP Wahidiyah sudah baik hanya kurang maksimal dengan kategori sangat tinggi 60%, tinggi 40%, cukup 0% dan sangat rendah 0%.

2. Bagaimana atribut kebutuhan konsumen dan rekayasa teknisnya yang disusun pada matrik *House of quality (HOQ)* dalam upaya perbaikan rencana pengembangan SMP Wahidiyah.

Hasil data angket dengan responden konsumen atau siswa di SMP Wahidiyah Kota Kediri digunakan untuk penyusunan Matrik *House of quality*. Matrik *HOQ* yang dinilai adalah untuk mengetahui tingkat hubungan antara (*Whats*) dan (*How*) dimana penentuan hubungan ini dilalui dengan proses dan hasil akhirnya adalah matrik rumah kualitas atau *House of quality*. Matrik untuk melihat dan menentukan prioritas yang dibutuhkan konsumen dan sekolah. Dalam penyusunan matrik *Hoq* ini terdapat beberapa komponen diantaranya:

#### Kebutuhan Konsumen (*Whats*)

Pembuatan kebutuhan konsumen didapat dari hasil pengamatan terlebih dahulu serta wawancara dari tim pelaksana. Wawancara tersebut meliputi ketersediaan gedung, gudang, laboratorium samapai visi sekolah.

#### Respon Teknis /*Technical Descriptor (Hows)*

Dalam menentukan respon teknis atas atribut kebutuhan siswa, peneliti berdiskusi dengan guru maupun perangkat sekolah. Respon teknis harus disesuaikan dengan atribut kebutuhan siswa.

#### Tingkat Kepentingan Konsumen (*Importance to Customer*)

Tingkat kepentingan konsumen dapat ditentukan dengan cara melihat skala pengukuran yang memiliki nilai terbanyak dari responden yang diambil untuk tiap kebutuhan konsumen. adapun rumus dalam menentukan tingkat kepentingan adalah sebagai berikut:

$$\text{Wighted average performance} = \frac{\sum (i \text{ (Number of respondents at performance value } i))}{\text{Total number of respondents}}$$

#### Tingkat Kepuasan Siswa/Konsumen

Analisis tingkat kepuasan konsumen merupakan penilaian terhadap kondisi sebenarnya pada sekolah saat ini. Hal ini bertujuan agar sekolah dapat mengetahui kepentingan apasaja yang dirasakan kurang atau sudah puas oleh konsumen. Perhitungan tingkat kepuasan konsumen dilakukan dengan menjumlahkan seluruh

jawaban yang didapatkan dari konsumen pada setiap kebutuhan dan membaginya dengan jumlah konsumen yang menjadi responden penelitian (dengan menghitung rata-ratanya). adapun rumusa penghitungan kepuasan konsumen adalah sebagai berikut.

$$\text{Current satisfaction performance} = \frac{\sum i (\text{Number of respondents at performance value } i)}{\text{Total number of respondents}}$$

**Goal**

Nilai goal ditetapkan untuk menunjukan sasaran yang ingin dicapai sekolah, yaitu dengan menilai seberapa jauh sekolah ingin memenuhi kebutuhan konsumen. Setelah melakukan diskusi perangkat sekolah maupun guru, dalam penentuan goal skala penilaian mengacu pada nilai *Importance to Customer*. Skala penentuan goal ditunjukkan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Skala Goal

Skala	Penjelasan
1	Tidak memuaskan
2	Memuaskan
3	Sangat memuaskan

Sumber: Cohen L., *QFD: How To Make QFD Work for You*, 1995

**Penentuan Ratio Perbaikan Konsumen (Improvement Ratio)**

*Improvement Ratio* digunakan untuk menunjukkan besarnya perubahan atau perbaikan yang harus dilakukan. Dalam bentuk matematis penentuan nilai *Improvement Ratio* adaalah sebagai berikut.

$$\text{Improvement Ratio} = \frac{\text{Goal}}{\text{Current satisfaction performance}}$$

Arti nilai *improvement ratio* dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. *Improvement ratio*

Nilai	Arti
<1	Tidak ada perubahan
1-1,5	Perbaikan sedang
>1,5	Perbaikan menyeluruh

Sumber: Cohen L., *QFD: How To Make QFD Work for You*, 1995

**Titik Jual (Sales Point)**

*Sales point* adalah besarnya nilai jual suatu produk atau nilai konsumsi suatu pelanggan atau siswa pada Rencana Pengembangan Sekolah yang dibutuhkan atau yang diperlukan dalam peningkatan penjualan produk/peayanan RPS. Nilai ini diperoleh dari hasil diskusi dengan guru maupun perangkat sekolah Arti nilai *sales point* dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. *Sales point*

Nilai	Arti
1	Tidak ada sales point
1,2	Sales point sedang
1,5	Sales pont kuat

Sumber: Cohen L., *QFD: How To Make QFD Work for You*, 1995

**Raw Weight and Normalized Weight**

merupakan model nilai dari keseluruhan kepentingan terhadap kebutuhan konsumen. *Raw Weight* Digunakan

untuk menunjukkan besarnya perbaikan suatu kriteria kebutuhan konsumen. Besarnya nilai *Raw Weight* dihitung denga rumus:

$$\text{Raw Weight} = (\text{Importance to Customer}) \times (\text{Improvement Ratio}) \times (\text{Sales Point}).$$

**Normalized Raw Weight**

Merupakan presentase nilai *Raw Weight* dari masing - masing atribut kebutuhan. *Normalized Raw Weight* menunjukan pentingnya penilaian nilai *Raw Weight* dibandingkan dengan nilai *Raw Weight totalnya*. Dalam bentuk matematis penentuan nilai sebagai berikut.

$$\text{Normalized Raw Weight} = \frac{\text{Raw Weight}}{\sum \text{Raw Weight}}$$

**Matriks Hubungan (Relationship Matriks)**

Matriks ini digunakan untuk melihat hubungan sebab akibat yang ditimbulkan antara kebutuhan dan keinginan konsumen (*customer needs*) dengan karakteristik teknik (*technical respons*). Hubungan terbentuk antara persyaratan konsumen dan pendeskripsian teknis, persyaratan pelanggan dapat mempengaruhi satu atau lebih pendeskripsian teknis dan sebaliknya. Dalam bentuk matematis penentuan nilai *Relationship Matriks* adalah:

*Relationship Matriks* = Nilai *Raw Weight* × Bobot Penilaian Tingkat Hubungan Tingkat hubungan dan bobot/nilai *Relationship Matriks* dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. *Relation matrix*

Simbol	Nilai Numerik	Pengertian
△	1	Mungkin ada hubungan
○	3	Hubungannya sedang
⊙	9	Sangat kuat hubungannya

**Matriks Teknik (Technical Matriks)**

Tahap ini merupakan proses penentuan prioritas teknik. Prioritas teknik ini akan menjadi bahan pertimbangan sekolah dalam proses perancangan karakteristik teknik. Dalam bentuk matematis penentuan nilai prioritas teknik adalah:

$$\text{Contribution} = \sum (\text{Relationshipio}) \times (\text{Normalized Raw Weight}).$$

$$\text{Normalized Contributions} = \frac{\text{Contributions}}{\text{Contributions total}}$$

Adapun prioritas teknik dalam penelitian ini adalah kelengkapan sarana kelas penunjang pembelajaran, pelayanan yang sopan dan ramah kepada siswa, kebertanggungjawaban sekolah atas kebutuhan sarana dan prasarana untuk siswa, kelengkapan sarana dan prasarana untuk ibadah, kemudahan dalam memperoleh sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

**Rumah Kualitas (Hoq) Pada Rencana Pengembangan SMP Wahidiyah**

Penjelasan detai tiap-tiap komponen penyusun matrix House of Quality Rencana Pengembangan Sekolah di SMP Wahidiyah ada pada gambar 2 berikut:

Keterangan:

● : Hubungan Kuat  
○ : Hubungan Sedang  
△ : Mungkin ada hubungannya

	Tingkat Kepentingan	Respon Teknis (How)						Goal	Ratio Perbaikan	Sales Point	Raw Weight	Normalized Raw Weight
		Pengadaan tim survey kebutuhan	Pengadaan daftar periksa fasilitas	Pengadaan tim penjamin kualitas pelayanan	Penambahan tenaga pembersih lingkungan	Pelatihan guru dan perangkat	Pengadaan fasilitas sekolah					
Penggunaan sarana dan prasarana yang optimal	3.7					●		4	1.4	1.5	7.71	0.07
Perencanaan pengembangan sarana dan prasarana yang baik	3.4		●					3	1.0	1.2	3.99	0.03
Kelengkapan sarana kelas penunjang pembelajaran	3.6	○	●				●	4	1.4	1.5	7.65	0.07
Kelengkapan sarana dan prasarana untuk ibadah	3.5	○	●	△			●	4	1.3	1.5	6.91	0.06
Ketrampilan guru dalam menciptakan alat praktik penunjang pembelajaran	3.6					●		4	1.4	1.5	7.46	0.06
Kemudahan bagi siswa dalam memberikan masukan dan keluhan terkait sarana dan prasarana	3.2	●		○				3	1.1	1.2	4.31	0.04
Biaya sekolah standar dan sistem pembayaran yang mudah dan cepat	3.8	●		○		●		4	1.2	1.5	6.81	0.06
Kualitas sarana dan prasarana yang siap dipakai, kuat dan mudah dalam perawatan	3.4	○		●				3	1.0	1.2	4.04	0.03
Adanya rasa nyaman dan aman di lingkungan sekolah	3.5			●	○		●	4	1.3	1.5	6.89	0.06
Kemudahan dalam memperoleh sarana dan prasarana yang dibutuhkan	3.5	●	●	○		○		4	1.3	1.5	6.91	0.06
Pelayanan yang sopan dan ramah kepada siswa	3.7			●		○	●	4	1.3	1.5	7.14	0.06
Kebertanggungjawaban sekolah atas kebutuhan sarana dan prasarana untuk siswa	3.7	●		○		○	●	4	1.4	1.5	7.8	0.07
Ketersediaan Laboratorium (Ipa, Komputer dan Bahasa)	3.8	△	○				●	4	1.7	1.5	9.64	0.08
Ketersediaan lahan parkir	3.3						●	3	1.1	1.2	4.35	0.04
Kebersihan dan keindahan di lingkungan sekolah	3.7			○	●			4	1.3	1.5	7.17	0.06
Ketersediaan Toilet yang sebanding dengan jumlah siswa	3.6	△	○				●	4	1.7	1.5	9.17	0.08
Ketersediaan ruang belajar yang sesuai dengan kebutuhna siswa	3.8	△	○				●	4	1.4	1.5	8.23	0.07
<b>Ranking</b>		2	3	4	7	5	1	6				

Gambar 2. Rumah Kualitas Rencana Pengembangan SMP

### Kesimpulan

1. Perencanaan pengembangan sekolah di SMP Wahidiyah telah berjalan dengan baik. Pengelolaan perencanaan ditandai dengan penyebaran angket kepada siswa untuk mencari informasi terkait kebutuhan konsumen. Selain itu juga rapat evaluasi rutinitas guru dan perangkat sekolah pun telah berjalan baik yang berdampak pada terlaksananya program-program sekolah. Pengadaan sarana dan prasarana pun terlaksana dengan cukup baik, meski belum maksimal namun pengadaan sudah berjalan bersih dan diawasi oleh BPK.
2. Kategori penerapan rencana pengembangan sekolah di SMP Wahidiyah di bidang sarana dan prasarana serta pengelolaannya dikategorikan baik dengan persentase sangat tinggi 60% sangat tinggi, 40% tinggi dan kategori cukup 0% dan rendah 0%.

3. Hasil dari pembuatan matrik *House of quality* adalah Prioritas kebutuhan, prioritas kebutuhan yang paling utama diantaranya kelengkapan sarana kelas penunjang pembelajaran, pelayanan yang sopan dan ramah.
4. Kepada siswa kebertanggungjawaban sekolah atas kebutuhan sarana dan prasarana untuk siswa, kelengkapan sarana dan prasarana untuk ibadah, kemudahan dalam memperoleh sarana dan prasarana yang dibutuhkan, adanya rasa nyaman dan aman di lingkungan sekolah, biaya sekolah standar dan sistem pembayaran yang mudah dan cepat dan ketersediaan laboratorium (ipa komputer dan bahasa)

## Saran

### 1. Sekolah

Pihak sekolah sebaiknya membuat tim khusus untuk membuat suatu rancangan pengembangan sekolah khususnya di bidang sarana dan prasarana, sehingga dapat diharapkan penjaminan Rencana Pengembangan Sekolah yang berkualitas.

Pihak sekolah baik guru maupun perangkat harul lebih mengerti kebutuhan yang dibutuhkan siswa, dengan menerapkan survey langsung, penyebaran angket serta membuat daftar periksa kebutuhan. Mengerti akan keinginan siswa dengan mampu menyesuaikan tingkat kebutuhan setiap siswa

Agar konsumen tetap merasa puas terhadap Rencana Pengembangan Sekolah, sebaiknya dalam pengembangan sarana dan prasaranana selanjutnya pihak sekolah perlu memperhatikan kepentingan teknik yang menjadi prioritas utama konsumen.

- ### 2. Peneliti
- Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menambah infromsai tentang metode *Quality Function Deployment (QFD)* yang diterapkan pada Rencana Pengembangan SMP Wahidiyah Kediri. Perlu dilakukan wawancara lebih lanjut untuk mengetahui informasi lebih mendalam pada Rencana Pengembangan SMP Wahidiyah Kediri. Perlu dipelajari lebih mendalam terkait kendala-kendala yang dihadapi saat penelitian.

## Daftar Pustaka

- Agusyana, Y. (2011). Olah data skripsi dan penelitian dengan SPSS 19. *Alfaoffset*.
- Arimah, N. W. (2015). *RENCANA PENGEMBANGAN SEKOLAH DI SMA PGRI 1 KASIHAN KECAMATAN KASIHAN KABUPATEN BANTUL*. Yogyakarta: eprints.uny.ac.id .
- Cohen, L. (1995). *Quality function deployment : How to make QFD work of*. New York: Wesley Publishing Company.
- Rahmatika, I. N. (2008). *PENERAPAN QUALITY FUNCTION DEPLOYMENT (QFD) UNTUK*. Bogor: INSTITUT PERTANIAN BOGOR.
- Sugiyono, P. D. (2015). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. BANDUNG: ALFABETA.
- Wicaksono, A. W. (2013). *Penerapan Metode Quality Function Deplyment (QDF) Pada Rencana Pengembangan Sekolah Di SMKN 2 Yogyakarta*. Yogyakarta: UNY.
- Wijaya, T. (2018). *Manajemen Kualitas Jasa*. Jakarta: Indeks.